

ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Amanda Oktariyani¹⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan¹

Koresponden Email : amanda_oktariyani@univ-tridinanti.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 26 Desember 2023

Review : 30 Desember 2023

Revised : 04 Januari 2024

Accepted : 08 Januari 2024

Publish : 08 Januari 2024

Keywords :

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan;

GRI;

IFRS S1 & S2

ABSTRACT

This research aims to analyze the disclosure of social and environmental responsibility in mining companies in Indonesia, especially the coal subsector in 2022. Ahead of the implementation of IFRS S1 and S2 which begins in January 2024, researchers want to evaluate whether the disclosures that have been made by companies so far have referred to in POJK guidelines no. 51 of 2017 which is currently in effect and also whether adjustments have been made to the points regulated in IFRS S1 and S2. The research results show that the companies sampled in this study have made good disclosures of social and environmental responsibility and in accordance with the current guidelines, namely the Financial Services Authority Regulations which have also been adapted to the provisions of the Global Reporting Initiatives (GRI). In addition, companies have also begun to adapt their disclosures about efforts to control climate change, which will be the focus of the implementation of IFRS S2 next year.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan di Indonesia, khususnya subsektor batubara pada tahun 2022. Menjelang pemberlakuan IFRS S1 dan S2 yang dimulai pada Januari 2024, peneliti ingin mengevaluasi apakah pengungkapan yang telah dibuat oleh perusahaan selama ini telah merujuk pada pedoman POJK No. 51 tahun 2017 yang berlaku saat ini dan juga apakah sudah melakukan penyesuaian dengan poin-poin yang diatur dalam IFRS S1 dan S2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah membuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang juga telah disesuaikan dengan ketentuan *Global Reporting Initiatives (GRI)*. Di samping itu, perusahaan juga sudah mulai menyesuaikan membuat pengungkapan tentang upaya untuk mengendalikan perubahan iklim yang menjadi fokus pemberlakuan IFRS S2 tahun mendatang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim global semakin meningkat, termasuk dari kalangan profesi Akuntan secara global. Hal ini dapat dilihat dari terbitnya standar IFRS S1 dan S2 yang disusun oleh Dewan Standar Keberlanjutan Global atau *International Sustainability Standards Board (ISSB)* pada 26 Juni 2023. Penerapan standar ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Standar ini disusun atas tanggapan dari Dewan Stabilitas Keuangan, Organisasi Internasional Komisi Pasar Modal serta pertemuan G20. Penerbitan standar ini juga dapat memperjelas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan karena dalam standar ini diatur persyaratan pengungkapan informasi mengenai risiko bisnis perusahaan terhadap iklim. Seperti dikutip dalam laman harian online infobanknews.com, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi akuntan profesional di seluruh Indonesia, juga turut mendukung diterbitkannya standar tersebut. Bahkan, sebagai langkah awal IAI akan membentuk Dewan Standar Keberlanjutan. Tujuan diterbitkannya standar ini juga sebagai upaya agar terdapat kesamaan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan di seluruh dunia sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas tinggi serta mampu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai keberlanjutan.

Masalah keberlanjutan ini menjadi hal yang penting karena menyangkut masalah lingkungan dimana tempat manusia tinggal dan melaksanakan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas bisnis yang akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi. Sukoharsono & Andayani (2021) menjelaskan pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang memenuhi kebutuhan di masa depan tanpa mengorbankan kemampuan pada generasi selanjutnya untuk berusaha memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Namun, belakangan isu kerusakan lingkungan seperti perubahan iklim global, rusaknya lapisan ozon serta banyaknya bencana alam yang terjadi semakin menjadi isu terdepan dan menjadi agenda pembahasan pertemuan internasional seperti dalam forum G20. Oleh sebab itu, konsep pembangunan berkelanjutan ini akan diupayakan.

Dalam hal ini, akuntansi juga mengembangkan konsep akuntansi berkelanjutan sebagai upaya mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Adhariani (2021) menjelaskan bahwa istilah akuntansi keberlanjutan ini mengandung makna metode akuntansi dan manajemen informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan

informasi untuk mendukung perusahaan dalam upaya keberlanjutan. Dengan kata lain, bidang akuntansi memiliki peran untuk menyediakan informasi mengenai operasi perusahaan termasuk dampak serta upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan melalui pelaporan atau yang lebih dikenal dengan istilah Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep pelaporan CSR ini juga kemudian berkembang dan menjadi istilah Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Bahkan untuk pelaporan berkelanjutan ini juga sudah didukung oleh *International Sustainability Standard Board (ISSB)* dengan menerbitkan standar yang dapat digunakan secara global yang disebut dengan IFRS S1 dan IFRS S2. Meskipun standar ini telah diterbitkan, tetapi sampai saat ini belum ada ketentuan yang mengatur mengenai sektor perusahaan apa yang sudah diwajibkan untuk menggunakan standar ini. Perusahaan sebagai pihak yang melaksanakan kegiatannya berdampak terhadap lingkungan seharusnya dapat lebih menunjukkan komitmennya dalam rangka tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sekitarnya, apalagi seperti sektor energi yang disebutkan oleh LCDI (2020) sebagai salah satu penyumbang emisi Gas Rumah Kaca terbesar dalam lingkup global. Terlebih lagi terjadi peningkatan sebanyak tiga kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir sehingga dengan jumlah tersebut sektor energy menyumbang 36% dari emisi GRK dunia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dalam Laporan Berkelanjutan yang dibuat oleh Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang merupakan bagian dari sektor energi yang ada di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya masih berada dalam batasan batasan norma masyarakat sehingga perusahaan perlu meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat (Siladjaja dkk, 2023). Dengan kata lain, Teori legitimasi menjelaskan bahwa terdapat suatu kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat disekitar perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan juga lingkungan sekitar perusahaan beroperasi, apalagi dampak yang ditimbulkan telah menyebabkan kerusakan ataupun pencemaran lingkungan melalui pengungkapan dalam laporan tahunannya.

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan menurut Agustia dkk (2022) adalah serangkaian teknik dan praktik yang digunakan dalam pengukuran, perencanaan, pengendalian dan akuntabilitas organisasi terkait dengan masalah lingkungan, sosial dan ekonomi. Akuntansi keberlanjutan yang didasarkan pada akuntabilitas berfokus pada pemangku kepentingan yang lebih luas. Dalam hal ini, akuntansi yang memiliki peran untuk menghasilkan informasi juga turut membantu penyajian informasi mengenai aspek pengungkapan sosial dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan atau sering disebut dengan istilah laporan keberlanjutan.

Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dan stakeholder (Meutia, 2021). Melalui pengungkapan ini, perusahaan menyampaikan mengenai dampak yang telah ditimbulkan dari kegiatan perusahaan sekaligus menjelaskan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi berbagai dampak yang terjadi sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Pedoman yang lengkap mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial ini dapat dikatakan belum tersedia sehingga perusahaan cenderung membuat laporan tanggung jawab social dan lingkungan ini secara variatif. Sebagian ada yang menjelaskan secara rinci termasuk total limbah yang dihasilkan, kemudian upaya yang dilakukan untuk membuang limbah yang berbahaya serta total biaya yang dilakukan untuk aktivitas lingkungan dan sosial, Namun, sebagian perusahaan juga ada yang hanya membuat laporan ini secara sederhana tanpa merincikan mengenai dampak yang telah ditimbulkan dan upaya mengatasinya. Oleh sebab itu, diharapkan setelah disusun IFRS S1 dan S2 ini maka laporan berkelanjutan yang dibuat oleh perusahaan akan semakin baik karena sudah ada pedoman mengenai informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam Laporan Tahunan perusahaan. Sebelum berlakunya IFRS S1 dan S2, perusahaan yang telah terdaftar di BEI menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya mengacu pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh OJK yang juga mengacu pada pedoman GRI dalam POJK Nomor 51 Tahun 2017 dengan ketentuan pengungkapan ikhtisar keberlanjutan seperti berikut :

1. Aspek lingkungan hidup, paling sedikit meliputi :
 - a) Penggunaan energi;
 - b) Penggunaan air;
 - c) Alokasi pendanaan dan tanggung jawab sosial lingkungan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.
2. Aspek Sosial, yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, merangkum dan menganalisis data kuantitatif supaya dapat memberikan gambaran yang terperinci tentang data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang ada (Aziza, 2023). Dengan metode ini, penjelasan mengenai data yang diperoleh akan dijelaskan lebih terperinci.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keberlanjutan atau Tahunan Perusahaan Perusahaan Tambang Batubara Periode 2022. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data berdasarkan Laporan Tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada website masing-masing perusahaan. Adapun data yang akan digunakan adalah laporan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar LQ45 Periode Februari – Juli 2023 berdasarkan data dari idxchannel.com yang berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro energy Tbk	ADRO
2	Harum Energy Tbk	HRUM
3	Indika Energy Tbk	INDY
4	Barito Pacific Tbk	BRPT
5	Vale Indonesia Tbk	INCO
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	Bukit Asam Tbk	PTBA
8	Timah Tbk	TINS
9	United Tractors Tbk	UNTR
10	Aneka Tambang Tbk	ANTM

(Sumber : idxchannel.com)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan Masuk dalam daftar LQ45 Februari – Juli 2023 dalam subsector Tambang Batubara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan tersebut bergerak di subsector batubara dan mempublikasikan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Tahun 2022 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan, namun untuk data *Sustainability Report* Harum Energy tidak dapat diunduh sehingga sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah tiga perusahaan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro energy Tbk	ADRO
2	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
3	Bukit Asam Tbk	PTBA

(Sumber : Data diolah oleh penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy membuat Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Tahun 2022 dengan judul “*Purpose Driven Action Towards a Sustainable Future*”. Di awal laporan PT Adaro ini mereka membuka sambutan dengan menjelaskan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dengan cara memperkuat kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola. Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutannya, Adaro telah mengikuti pedoman yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengacu pada Standar Pelaporan Keberlanjutan Inisiatif Pelaporan Global (GRI) 12: Standar Batubara dan juga perusahaan telah mempertimbangkan *rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosure* dalam penyelarasan pelaporannya. Laporan tersebut juga telah diperiksa oleh dewan Keberlanjutan dan Direksi.

Pada bagian pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan, PT Adaro Energy menyebutkan bahwa perusahaan memahami pentingnya mengelola dampak lingkungan dari kegiatan usaha mereka sehingga perusahaan akan mendedikasikan upaya untuk melestarikan lingkungan guna memaksimalkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan juga lingkungan. Hal ini tercermin dari komitmen mereka untuk mengelola emisi, kinerja energi, penggunaan air dan pengelolaan lahan. Adaro juga menyadari bahwa kegiatan perusahaan berdampak langsung terhadap

lingkungan sehingga perusahaan selalu proaktif mengelola dampak lingkungan dan perusahaan selalu melakukan analisis dampak lingkungan (Amdal) dan proses pemantauan sesuai hasil evaluasi dampak lingkungan yang signifikan tersebut.

Dalam menjalankan operasinya, anak perusahaan atau Grup Adaro berpedoman pada kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Adaro Energi Indonesia dan Lima Pilar Model Manajemen K3LH Adaro. Pedoman tersebut juga dipandu oleh Standar Manajemen Lingkungan (EMS) ISO 14001 serta hukum dan peraturan yang berlaku. Berikut topik manajemen lingkungan Grup Adaro Energy Indonesia :



(Sumber : Sustainability Report Adaro, 2022)

Gambar 1. Manajemen Lingkungan Grup Adaro Energy Indonesia(AEI)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa program lingkungan yang dijelaskan AEI dalam laporan keberlanjutannya mengenai lingkungan yaitu Teknis Pemantauan Air, Teknis Kualitas Udara, Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, Pemantauan Keanekaragaman Hayati serta Pengelolaan Air Limbah. Di samping itu, perusahaan juga mengikuti pedoman teknis Pengembangan EnPi (*Energy Performance Indicator*) dan Pengaturan EnB (*Energy Baseline*). Berikut strategi keberlanjutan yang dirumuskan oleh AEI :

1. Melaksanakan program *Life Cycle Assesment* secara berkala untuk mengukur dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan;
2. Melaksanakan program Pasca Tambang Terpadu Berkelanjutan sesuai perencanaan *Post-Mining Plan* yang dilakukan secara progresif dari tahap operasi produksi tanpa menunggu waktu pascatambang.

Selanjutnya pada pengungkapan mengenai Emisi Gas Rumah Kaca, AEI menyebutkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK dan secara aktif berpartisipasi dalam agenda nasional dan global menuju perubahan iklim. Pada tahun 2022, AEI telah memulai upaya pengurangan karbon untuk empat

entitasnya yang akan dilanjutkan dengan delapan entitas lainnya. AEI berkomitmen mengurangi konsumsi energi sambil tetap mempertahankan produksinya. Salah satu upayanya yaitu AEI berupaya mencari cara untuk meningkatkan pembangkit listrik tenaga batu baranya melalui uji coba *co-firing* dan menciptakan solusi berbasis alam (NbS) menggunakan aset lahan perusahaan. AEI juga sudah memasang peralatan kontrol emisi untuk mengendalikan emisi termasuk emisi non-GRK. Perusahaan juga memasang Sistem Pemantauan Emisi Berkelanjutan (CEMS) dan nosel untuk memanfaatkan limpasan air untuk menjaga kualitas udara ambien. Lalu perusahaan telah menggunakan energy rendah karbon dan terbarukan yaitu bahan bakar biodiesel B30 yang dapat mengurangi emisi GRK sebesar 28% dan terus berupaya untuk menggunakan B35 secara bertahap agar lebih baik lagi.

Pada tahun 2022 ini anak PT Adaro Energy juga telah berupaya mengatur limbah tidak berbahaya seperti penggunaan kertas dua sisi dan dokumen elektronik, penggunaan tempat minum yang dapat digunakan kembali, membuat kompos sampah *organic, ecodeorub* dari limbah cangkang biji karet, limbah palet kayu untuk sarang lebah kalulut, pemanfaatan kompos cair dari kantin limbah domestic, pemanfaatan ban heavy duty (HD) bekas untuk bund wall jalur pengangkutan batubara serta pemanfaatan sampah organic bagi pakan ternak. Sedangkan untuk pengelolaan limbah berbahaya, perusahaan memulai program penggunaan minyak bekas untuk emulsi dalam peledakan, penggantian lampu TL ke LED, pemisahan air minyak, sistem pemantauan dan perawatan untuk oli hidrolik yang tahan lama. Begitu juga dalam program keanekaragaman hayati, AEI melakukan upaya pelestarian spesies kunci yaitu bekantan melalui pengembangan perairan, pengembangan kawasan perlindungan satwa maupun flora. AEI juga melakukan program Reproduksi Sarang Madu Itama. Dan untuk pengelolaan reklamasi, grup Adaro telah melaksanakan program reklamasi dan rehabilitasi sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pada program untuk sosial atau masyarakat, berikut beberapa program PT Adaro Energy:

1. Adaro Nyalakan Ilmu dengan pendirian PAUD, bantuan atau beasiswa untuk para santri, siswa serta guru berkualitas.
2. Adaro Nyalakan Sejahtera, membantu desa-desa di sekitar untuk mandiri secara ekonomi
3. Adaro Nyalakan Raga, berfokus pada peningkatan akses kesehatan dan kesadaran kesehatan bagi masyarakat.
4. Adaro Nyalakan Budaya, berfokus pada komitmen memelihara kebudayaan Indonesia.
5. Adaro Nyalakan Lestari, berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Adaro Mining selama tahun 2022 sebesar USD31.481.298. Biaya ini digunakan untuk aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggungjawab lingkungan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Laporan Keberlanjutan PT Indo Tambangraya Megah (ITM) pada tahun 2022 mengambil judul “*Empowering People by Heart*” atau “Memberdayakan Setiap Insan Dengan Hati”. Pada awal pembukaan Laporan Keberlanjutannya, ITM menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang dibuat oleh perusahaan telah mendapat penjaminan dari pihak ketiga. Dalam pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan, ITM juga sudah sesuai dengan POJK dan ketentuan GRI dimana aspek yang diungkapkan yaitu meliputi Pengelolaan Energi dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan Air dan Efluen,

Dalam aspek penggunaan energy dan efisiensi energy, ITM mulai menggunakan juga energi terbarukan seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya serta biofuel seperti biosolar B30 yang digunakan untuk operasional tambang, termasuk penggunaan kendaraan, pembangkit listrik tenaga diesel dan pengiriman melalui tongkang. Kemudian dalam aspek pengelolaan energi dan pengurangan emisi GRK, ITM melaporkan jumlah emisi yang dihasilkan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dimana hal ini dapat terjadi karena berkurangnya konsumsi bahan bakar minyak dan emisi fugitif dari batubara. Selanjutnya terkait perubahan iklim, ITM mengadakan pelatihan solusi berbasis alam (NBS) yang salah satu implementasinya yaitu pengembangan proyek penghitungan cadangan karbon pada area reklamasi secara digital. Proyek ini diberi nama Greencode yang diharapkan dapat mengarah pada *carbon offset* dan mendukung terlaksananya bisnis yang ramah lingkungan. Beban emisi pada tahun 2022 juga berhasil turun sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada aspek keanekaragaman hayati dan rehabilitasi pascatambang, ITM berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan monitoring mengenai dampak lingkungan sehingga perusahaan melakukan studi diversitas tumbuhan lokal, eksplorasi diversitas tumbuhan local di hutan alami serta studi ekologi hutan dan kawasan reklamasi sebagai upaya atau strategi pelestarian lingkungan. Selain melaksanakan kegiatan reklamasi pascatambang, ITM juga melakukan kegiatan revegetasi dengan menanam sebanyak 496.652 pohon untuk pengelolaan lahan terdampak. Lubang bekas tambang juga ditimbun dan dilanjutkan dengan upaya revegetasi.

Selanjutnya, ITM juga menjelaskan mengenai tanggung jawab mereka terhadap pembuangan atau pengelolaan limbah. ITM telah mengelola limbah berbahaya racun

(B3) dan jugs limbah non-B3 secara mandiri dan juga bekerjasama dengan pihak ketiga yang berwenang. Perusahaan juga berupaya meminimalkan potensi tumpahan cairan B3 maupun minyak yang dapat mencemari lingkungan. Perusahaan melakukan pengelolaan air dan fluen dengan menerapkan strategi pengelolaan Air Asam tambang untuk mencegah dampak negative. Di samping itu, ITM juga melakukan pemanfaatan air kembali dengan menggunakan run off untuk meminimalkan debu batubara.

Kemudian untuk tanggung jawab sosial, perusahaan melakukan program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) dengan berbagai jenis program seperti program pendidikan, kesehatab, kemandirian ekonomi, sosial budaya, sosialisasi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan kepada masyarkat sekitar serta pembangunan infrastuktur yang dapat mendukung program PPM tersebut. Bahkan dalam Laporan Keberlanjutannya, ITM menjelaskan secara rinci jenis kegiatan berikut dengan nilai anggaran dan nilai realisasi program tersebut. ITM juga menyebutkan bahwa mereka memberikan alokasi biaya sebesar Rp23,6 miliar dengan realisasi sebesar Rp 21,2 milyar untuk tahun 2022.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam (PTBA) juga merupakan perusahaan tambang batubara yang telah menyajikan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) secara konsisten. Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2022, PTBA memberikan judul laporannya “*Sustainability Commitment Towards Net Zero Emission*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Komitmen Keberlanjutan Menuju *Net Zero Emission*”. PTBA berkomitmen mendukung target Pemerintah untuk mencapai nol emisi pada tahun 2060 oleh sebab itu perusahaan membuat roadmap manajemen karbon sampai tahun 2050 dengan melakukan 3 pendekatan yaitu dekarbonisasi operai, reklamasi dan *carbon capture, utilization and storage (CCUS)*. Kegiatan ini bertujuan mengurangi emisi sekaligus meningkatkan penyerapan emisi. Anggaran biaya lingkungan PTBA tahun 2022 sebesar Rp 202.889 juta dengan realisasi sebesar Rp 173.228 juta. Salah satu kegiatan yang dilakukan dengan biaya tersebut adalah program penurunan emisi melalui reklamasi dan revegetasi untuk menghambat perubahan iklim. PTBA menjelaskan secara detail mengenai program tanggungjawab sosial lingkungannya dalam Laporan Keberlanjutannya dengan mencantumkan anggaran serta realisasi biaya dari program-program tersebut.

Dalam pengelolaan energi, PTBA telah melakukan efisiensi energi dengan melakukan berbagai program seperti program elektrifikasi (pemanfaatan peralatan penambangan dengan listrik), program digitalisasi system pemantauan dan pengendalian Coal handling Facility yng dapat menghemat penggunaan BBM sehingga dapat menghemat energi, pemanfaat PLTU, penggunaan smart fuel flushing

dan masih banyak lagi program lainnya yang dibuat untuk mengurangi penggunaan energi. Kemudian pengungkapan untuk pengendalian emisi Gas Rumah Kaca juga dijelaskan dengan rinci mengenai jumlah emisi yang dihasilkan perusahaan. Sebagai upaya mengendalikan emisi GRK, PTBA melakukan upaya penghijauan (*reforestation*) di area bekas tambang. Kemudian untuk pengelolaan air, perusahaan melakukan *treatment* agar pembuangan air limbah (*effluent*) memenuhi standar baku mutu yang berlaku. PTBA juga mengelola air asam tambang dengan sebaik-baiknya agar tidak mencemari lingkungan. PTBA juga menerapkan metode penggunaan tanaman fitromediasi yang terbukti dapat menyerap kandungan logam berat berupa besi dan mangan sehingga limbah yang dihasilkan sesuai dengan baku mutu lingkungan.

Selanjutnya, sebagai upaya melestarikan keanekaragaman hayati, PTBA menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk membuat konservasi keanekaragaman hayati di daerah Sumatera Selatan khususnya di wilayah Taman Nasional Berbak dan Sembilang. Di samping itu, PTBA juga melakukan kegiatan reklamasi dan revegetasi. Salah satunya dengan menanam ribuan tanaman kayu putih serta perusahaan mengalokasikan sebagian bekas lahan tambangnya untuk area tambak ikan. Dalam hal pengelolaan limbah, PTBA menggunakan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) seperti *reuse* limbah karet dan *recycle* limbah besi. Perusahaan secara konsisten mengelola pembuangan limbah B3 dan non-B3.

Pengungkapan tanggung jawab sosial juga dijelaskan dalam Laporan keberlanjutan perusahaan seperti program mengembangkan SDM, kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sinergi mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil, letahian serta kinerja K3, pelayanan kesehatan kerja, serta upaya merawat kepercayaan konsumen. Jika program-program detail mengenai aktivitas sosial itu diungkapkan pada bagian kinerja keberlanjutan perusahaan. Adapun beberapa contoh program kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2022				
Table of Social and Environment Responsibility and Link to Sustainable Development Goals in 2022				
Jenis Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Types of Social and Environment Responsibility Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Capaian Achievements
Pilar Sosial Social Pillar				
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk pekerja Pertambangan Tanpa Izin (PETI) Community development and empowerment program for unlicensed mining workers (PETI)	TPB 1 Tanpa Kemiskinan No Poverty	795.600.000	798.293.172	Transformasi 70 pekerja PETI menjadi pekerja sektor usaha non-pertambangan melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) hilirisasi bambu serta pembibitan dan pembesaran ikan gabus. Transformation of 70 PETI workers into non-mining business sector workers through the Development program and Community Empowerment (PPM) bamboo downstream, as well as nurseries and enlargement of snakehead fish.
Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Masyarakat Community skills improvement training program		1.022.000.000	549.522.200	Telah dilaksanakan 7 kali kegiatan pelatihan keterampilan masyarakat dengan jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan sebanyak 146 orang. It was provided 7 times of training to upgrade the community's skills, and the number of people who attended was 146 people.
Program Pemberdayaan Perempuan melalui UMK Binaan - Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Rosella Women's Empowerment Program through Fostered MSEs - Bukit Asam Industrial Center (SIBA) Rosella	TPB 5 Kesetaraan Gender Gender Equality	48.000.000	44.645.810	Jumlah ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan dan mengalami peningkatan pendapatan sebanyak 30 orang Number of housewives empowered and experienced to increase their revenue is 30 people.
Program Pemberdayaan Perempuan melalui UMK Binaan - (Sentra Industri Bukit Asam) SIBA Batik Kujur Women's Empowerment Program through Fostered MSEs - (Bukit Asam Industrial Center) SIBA Batik Kujur		364.500.000	339.290.998	Jumlah ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan dan mengalami peningkatan pendapatan sebanyak 35 orang dari 12 kelompok Number of housewives empowered and experienced revenue increase as much as 35 people from 12 groups
Pilar Lingkungan Environment Pillar				
Program Sanitasi Layak Proper Sanitation Program	TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak Clean Water and Sanitation	1.817.885.000	Air Bersih/ Clean Water: Rp927.680.000,- Sanitasi Layak/ Proper Sanitation: Rp396.005.000,-	Implementasi sanitasi layak di 36 titik di sekitar wilayah Muara Enim, Bandar Lampung, dan Palembang. Implementation of proper sanitation at 36 points around the area of Muara Enim, Bandar Lampung and Palembang.

(Sumber : Sustainability Report PTBA 2022)

Gambar 2. Kegiatan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan PT Bukit Asam Tbk

Pada tabel di atas terdapat beberapa program kegiatan sosial dan kegiatan upaya melestarikan lingkungan yang dilakukan oleh PTBA dan masih banyak lagi kegiatan bidang sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terutama kepada masyarakat sekitar area penambangan.

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tambang Batubara

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa ketiga perusahaan tersebut yaitu PT Adaro Energy, PT Indo Tambangraya Megah dan PT Bukit Asam.Tbk telah membuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan sangat baik. Perusahaan juga telah menyatakan bahwa item pengungkapan yang mereka buat telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh OJK untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Adapun kategori pengungkapan yang telah diatur oleh OJK juga sudah mengacu pada pedoman GRI yaitu untuk kinerja lingkungan hidup setidaknya terdiri dari pengungkapan biaya lingkungan, material yang ramah lingkungan, penggunaan energi energi dan air.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan yang telah dibuat oleh ketiga perusahaan tersebut memang sudah sesuai dengan peraturan OJK bahkan dalam implementasinya, pengungkapan kinerja keberlanjutan, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang telah diungkapkan oleh perusahaan dapat dikatakan lebih lengkap dan menyeluruh karena poin yang diungkapkan meliputi pengelolaan air dan *efluen*, pengelolaan energi dan efisiensi energi, pengelolaan limbah B3 dan Non-B3 termasuk pengelolaan tumpahan minyak, keanekaragaman hayati dan rehabilitasi pascatambang serta pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Berikut ringkasan biaya lingkungan yang telah diungkapkan perusahaan :

Tabel 3. Biaya Lingkungan Perusahaan Tambang Batubara

No	Nama Perusahaan	Biaya Lingkungan
1	PT Adaro Energy Tbk	USD31.481.298
2	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 21,2 milyar
3	PT Bukit Asam Tbk	Rp 202.889 juta

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya terbilang besar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan perusahaan memang sesuai dengan program perusahaan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian jika dikaitkan dengan rencana pemberlakuan IFRS S1 dan S2 yang memfokuskan pengungkapan terkait perubahan iklim, ketiga perusahaan ini sudah mulai menuju ke arah penyesuaian standar tersebut karena perusahaan sudah

berupaya mengungkapkan upaya untuk mengendalikan emisi terkait upaya pengendalian iklim, hanya saja untuk merujuk pada standar IFRS S1 dan S2 tersebut perlu dilakukan perbaikan lagi seperti pengungkapan mengenai upaya pendalian iklim ini juga harus diungkapkan besaran nominalnya serta diperjelas lagi informasi rinci mengenai keterkaitan upaya dan dampaknya pada aspek finansialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang batubara yang masuk daftar LQ45 pada periode Februari – Juli 2023 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Adaro Energy, PT. Indo Tambangraya Megah dan PT. Bukit Asam.Tbk telah membuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51 tahun 2017 yang mengatur pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan mengenai rincian kegiatan pengelolaan energy yang telah diungkapkan oleh perusahaan baik pengurangan energi, penggunaan energy yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah berikut dengan jumlah limbah yang telah dikelola, pemeliharaan keanekaragaman hayati, pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai upaya pengendalian perubahan iklim yang menjadi wacana utama dalam pemberlakuan standar pengungkapan IFRS yaitu IFRS S1 dan S2. Di samping itu, perusahaan juga menjelaskan dengan rinci berbagai program yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, Desi, 2021. Akuntansi Keberlanjutan : Suatu Pengantar. Depok : UI Publishing.
- Aziza, Nurul. 2023. Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Nisaputra, Rezkiana. 2023. Urgensi Standar ISSB bagi Ekonomi Global (Diakses pada tanggal 1 Desember 2023 dari <https://infobanknews.com/urgensi-standar-issb-bagi-ekonomi-global/>)
- Agustia, Dian dkk. 2022. Sustainability : Konsep dan Pelaporan. Airlangga University Press.
- LDCI. 2020. Energi. (Diakses pada tanggal 12 Desember 2023 dari <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi/#>)
- Meutia, Inten. 2021. Menata Pengungkapan CSR pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis). Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan OJK No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Siladjaja, Muljanto dkk. 2023. Teori Akuntansi Positif : Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. Sumedang : CV Mega Press Nusantara.

Sukoharsono, Eko Ganis & Wuryan Andayani. 2021. Akuntansi Berkelanjutan. Malang : Universitas Brawijaya Press.

www.idxchannel.com

www.ptba.co.id/sr/2022/

www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2193/Sustainability%20Report%202022.pdf

www.itmg.co.id/files/sustainability_assets/ITM%20Sustainability%20Report%202022.pdf